



## PENGARUH ROE, EPS, DAN DER TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020–2023

Devira Patria Desmita<sup>1\*</sup>, Endang Purwaningrum<sup>2</sup>, R Elly Mirati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Negeri Jakarta

Email: [devira.patria.desmita.ak21@mhs.w.pnj.ac.id](mailto:devira.patria.desmita.ak21@mhs.w.pnj.ac.id)<sup>1</sup>, [endang.purwaningrum@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:endang.purwaningrum@akuntansi.pnj.ac.id)<sup>2</sup>, [r.ellymirati@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:r.ellymirati@akuntansi.pnj.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock returns in agricultural sector companies during the 2020–2023 period. The data used in this research are annual data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used is panel data regression with a 5 percent level of significance. The results of the partial test show that ROE and DER have a significant negative effect on stock returns, while EPS does not have a significant effect. Meanwhile, the simultaneous test shows that ROE, EPS, and DER together have a significant effect on stock returns in agricultural sector companies.*

**Keywords:** ROE, EPS, DER, Stock Return, Agricultural Sector

### Abstrak

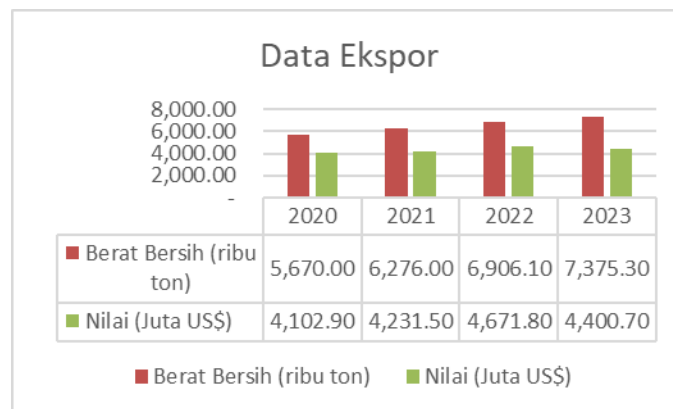
Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian selama periode 2020 hingga 2023. Data yang digunakan merupakan data tahunan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi data panel dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa ROE dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham Sementara itu, EPS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun demikian, secara simultan, ketiga variabel independen, yaitu ROE, EPS, dan DER secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan sektor pertanian.

**Kata kunci:** ROE, EPS, DER, *Return* Saham, Sektor Pertanian

---

## PENDAHULUAN

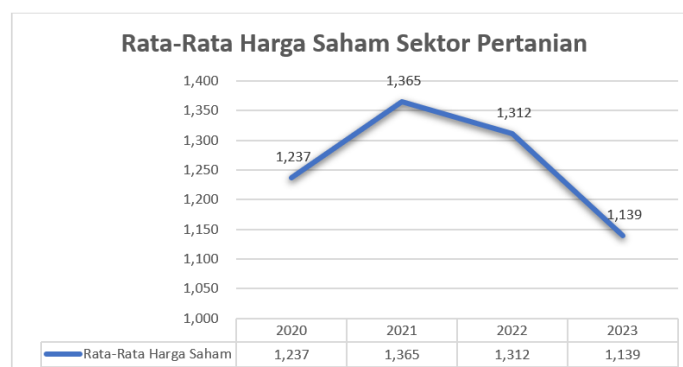
Sektor pertanian berkontribusi dalam menjaga keseimbangan dan stabilitas perekonomian suatu negara. Indonesia sendiri dikenal sebagai negara agraris, di mana sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian baik sebagai sumber utama mata pencaharian masyarakat maupun sebagai salah satu pilar dalam mendukung pembangunan nasional (Kementerian Pertanian, 2023). Sektor pertanian mencakup berbagai subsektor, seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan, yang masing-masing memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan ekspor nasional. Kontribusinya tidak hanya terbatas pada ketahanan pangan, tetapi juga mencakup penciptaan lapangan kerja serta peningkatan ekspor komoditas unggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Tannia & Suharti, 2020).



Gambar 1 Data Ekspor Pertanian di Indonesia

Sumber: Penulis (2025)

Gambar 1 menunjukkan bahwa ekspor hasil pertanian Indonesia mengalami tren peningkatan selama 2020 hingga 2022, terutama dari subsektor perkebunan seperti kelapa sawit, karet, kakao, dan kopi, yang menyumbang hingga 90,92% ekspor pertanian pada 2020 meskipun di tengah pandemi. Kenaikan ini juga mendorong perbaikan daya beli petani, tercermin dari meningkatnya Nilai Tukar Petani (NTP). Program Gratiexs pun diluncurkan untuk mendorong ekspor tiga kali lipat. Tren positif berlanjut di 2021–2022, dengan lonjakan ekspor getah karet dan kopi. Namun, pada 2023, meskipun volume ekspor naik, nilai ekspor turun akibat penurunan harga komoditas seperti CPO dan kopi, dipicu melemahnya permintaan global dan kelebihan pasokan (BPS, 2024).



Gambar 2 Rata-Rata Harga Saham

Sumber: Penulis (2025)

Gambar 2 menunjukkan fluktuasi harga saham sektor pertanian selama 2020–2023 yang mencerminkan adanya risiko dan peluang bagi investor. Pada 2020, rata-rata harga saham berada di angka 1.237 dan meningkat menjadi 1.365 pada 2021, dipengaruhi oleh naiknya harga referensi CPO akibat peningkatan konsumsi global pasca-pandemi, penguatan dolar, lonjakan harga minyak bumi, serta penurunan produksi CPO di Malaysia (Kementerian Perdagangan RI, 2021). Namun, tren positif ini tidak berlanjut, karena pada 2022 harga saham turun menjadi 1.312 dan kembali menurun menjadi 1.139 di 2023 akibat peningkatan produksi CPO global yang tidak diimbangi permintaan serta dampak El Niño yang menyebabkan gangguan produksi dan inflasi sektor pertanian (Sekretaris

Kabinet RI, 2024). Penurunan ini berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan dan minat investor, sehingga menurunkan harga dan *return* saham.

Analisis fundamental menjadi pendekatan yang umum digunakan oleh investor jangka panjang, dengan fokus pada rasio-rasio keuangan sebagai indikator kinerja perusahaan. Dalam hal ini, *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi perhatian utama karena dinilai dapat memengaruhi *return* saham. Beberapa penelitian, seperti Almira & Wiagustini (2020) serta Wesso, FoEh, & Sinaga (2022) menunjukkan bahwa ROE, EPS, dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Pandaya dkk. (2020) dan Larasati & Suhono (2022) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan dari ketiga rasio tersebut terhadap *return* saham.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menimbulkan kesenjangan atau gap antara teori dan realita empiris, sehingga diperlukan pengujian ulang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Mengingat pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia dan tingginya fluktuasi harga saham di sektor ini, penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk “**Pengaruh Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020–2023**”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Signalling Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam (Dessy, 2020), teori ini menjelaskan bahwa pandangan manajemen terhadap potensi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang dapat memengaruhi tanggapan dari calon investor. Informasi yang disampaikan menjadi sinyal yang menggambarkan langkah atau strategi manajemen dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Bagi investor dan pelaku bisnis, informasi tersebut berperan sebagai indikator utama dalam menentukan keputusan investasi. Perusahaan dapat menunjukkan sinyal kepada publik dengan menyajikan data akuntansi, seperti melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

### *Return Saham*

*Return* saham merupakan tingkat keuntungan atau imbal hasil yang diperoleh investor dari hasil investasi pada instrumen saham, yang mencerminkan perubahan nilai investasi dalam periode tertentu. *Return* ini dihitung berdasarkan selisih antara harga jual dan harga beli saham, dan menjadi indikator penting dalam menilai prospek keuntungan serta kinerja suatu perusahaan. Dengan demikian, *return* saham sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional oleh investor (Jogiyanto, 2013). *Return* saham dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

### ***Return on Equity***

Menurut Ermaini, Suryani, Sari, & Hafidzi (2021), ROE dapat menunjukkan seberapa jauh investasi yang dilakukan pemegang saham mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Jika nilai ROE tinggi maka kemampuan perusahaan semakin besar dalam menghasilkan laba atas setiap unit modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Dengan demikian, ROE menjadi salah satu indikator yang sering dijadikan acuan bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja suatu perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### ***Earnings per Share***

Menurut Pelmelay & Borolla (2021), EPS mencerminkan laba bersih yang diperoleh investor per lembar saham dan menjadi indikator profitabilitas perusahaan. Baik manajemen maupun investor memperhatikan EPS karena memperlihatkan profit pemegang saham. EPS yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih besar, meningkatkan kesejahteraan investor, dan menarik lebih banyak modal. Kenaikan EPS juga meningkatkan kepercayaan investor, karena dianggap sebagai potensi pembagian dividen yang lebih besar. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung EPS:

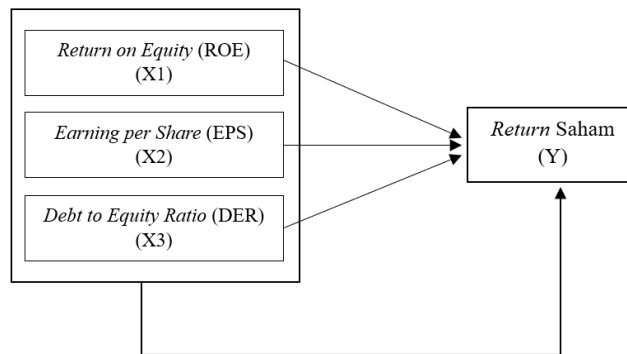
$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### ***Debt to Equity Ratio***

Menurut Larasati & Suhono (2022), DER merupakan salah satu rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan modal sendiri dalam struktur permodalan perusahaan. Rasio ini mencerminkan sumber pendanaan yang digunakan dalam operasional perusahaan serta tingkat risiko yang dihadapinya. Semakin tinggi rasio ini, beban keuangan yang harus ditanggung perusahaan semakin besar, yang dapat mengindikasikan kondisi keuangan yang kurang sehat. Hal ini terjadi karena semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, semakin tinggi pula biaya bunga yang harus dibayarkan serta kewajiban dalam melunasi pokok utangnya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### Kerangka Pemikiran



Gambar 3 Kerangka Berfikir

Sumber: Penulis (2025)

### HIPOTESIS PENELITIAN

- H<sub>1</sub>: *Return on Equity* (ROE) menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Return Saham*.
- H<sub>2</sub>: *Earning per Share* (EPS) menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Return Saham*.
- H<sub>3</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Return Saham*.
- H<sub>4</sub>: ROE, EPS, dan DER menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Return Saham*.

### METODE

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan meliputi ROE, EPS, dan DER sebagai variabel independen, serta *return* saham sebagai variabel dependen.

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil seluruh perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dan tercatat di BEI) selama periode 2020-2023 sebagai populasinya. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada total 36 perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI pada rentang waktu tersebut. Dalam menentukan sampel dari populasi yang ada, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor pertanian dan terdaftar di BEI tahun 2020-2023	36
Perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang disusun menggunakan mata uang selain rupiah	(2)
Perusahaan yang baru melakukan IPO di tahun 2020-2023	(10)

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang mengalami suspense	(2)
<b>Total</b>	<b>22</b>

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebanyak 22 perusahaan terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan tersebut didasarkan pada ketersediaan data yang memadai, seperti laporan keuangan yang lengkap, serta status saham yang masih tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2023.

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2023. Sumber data penelitian ini berasal dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta website resmi perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode regresi data panel untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini meliputi tahapan analisis seperti uji pemilihan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 9 guna memastikan hasil analisis yang akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Pemilihan Model Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, maka tahap awal yang dilakukan adalah pemilihan model regresi panel yang paling tepat. Proses pemilihan model ini dilakukan melalui tiga tahapan pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*.

#### Hasil Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil uji pada tabel 2, nilai probabilitas sebesar 0.7767 yang lebih besar dari 5%, sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Karena model yang terpilih merupakan CEM, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian menggunakan metode *Lagrange Multiplier* (LM).

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.593003	(21,63)	0.9084
Cross-section Chi-square	15.873096	21	0.7767

### Hasil Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil uji pada tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0.0535 yang lebih besar dari 5%, sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan hasil dari Uji *Chow* dan Uji *Lagrange Multiplier*, maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.269864 (0.0706)	0.459535 (0.4978)	3.729399 (0.0535)
Honda	-1.808276 --	-0.677890 --	-1.757985 --
King-Wu	-1.808276 --	-0.677890 --	-1.273430 --
Standardized Honda	-1.529080 --	-0.380424 --	-5.729698 --
Standardized King-Wu	-1.529080 --	-0.380424 --	-4.146851 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.000000 ( $\geq 0.10$ )

## 2. Uji Asumsi Klasik

Basuki (2021), menjelaskan bahwa dalam penggunaan data panel, tidak seluruh pengujian asumsi klasik pada metode *Ordinary Least Square* (OLS) wajib dilakukan. Hanya dua jenis pengujian yang dianggap penting, yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang sangat kuat atau kolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi. Interkorelasi menunjukkan tingkat keterkaitan yang tinggi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya, yang dapat memengaruhi keakuratan hasil regresi. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, nilai koefisien korelasi antara ROE dan EPS sebesar  $-0,025124 < 0,90$ , ROE dan DER sebesar  $-0,367985 < 0,90$ , serta EPS dan DER sebesar  $-0,111622 < 0,90$ . Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	ROE	EPS	DER
ROE	1.000000	-0.025124	-0.367985
EPS	-0.025124	1.000000	-0.111622
DER	-0.367985	-0.111622	1.000000

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari gejala heteroskedastisitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 5%, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser. Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel 5, diperoleh nilai probabilitas untuk variabel X1, X2, dan X3 seluruhnya lebih besar dari 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/29/25 Time: 11:10  
 Sample: 2020 2023  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 22  
 Total panel (balanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.292817	0.047967	6.104528	0.0000
ROE	0.004399	0.002966	1.483197	0.1418
EPS	-0.000105	0.000140	-0.751428	0.4545
DER	0.000261	0.004617	0.056515	0.9551

### 3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga jenis uji, yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji t dilakukan dengan mempertimbangkan nilai probabilitas (p-value). Hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan apakah nilai probabilitas tersebut lebih kecil atau lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 6 Hasil Uji t

Dependent Variable: RETURN  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/29/25 Time: 11:06  
Sample: 2020 2023  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 22  
Total panel (balanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.082197	0.060974	1.348049	0.1813
ROE	-0.019953	0.003770	-5.292081	0.0000
EPS	9.71E-06	0.000178	0.054486	0.9567
DER	-0.016467	0.005869	-2.805944	0.0062

### Pembahasan

#### Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham

*Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien sebesar -0.019953 yang menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian. Dengan kata lain, setiap kenaikan 1 satuan pada ROE akan mengurangi *return* saham sebesar 0,019953. Sebaliknya, penurunan ROE akan menyebabkan kenaikan *return* saham. Hipotesis yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan dan positif tidak diterima.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Avishadewi dan Sulastiningsih (2021), yang juga menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga memperkuat bukti empiris bahwa tingginya ROE tidak selalu direspons positif oleh investor. Hal ini dapat terjadi apabila peningkatan ROE tidak disertai dengan fundamental keuangan yang sehat, seperti beban utang yang tinggi. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Pandaya dkk (2020), yang menyatakan bahwa ROE tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga menunjukkan adanya perbedaan pandangan atau hasil empiris dalam penelitian sebelumnya terkait peran ROE dalam menentukan *return* saham.

#### **Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *return* saham**

*Earning per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.9567, lebih besar dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian. Meskipun demikian, nilai koefisien sebesar 9.71E-06 menunjukkan adanya pengaruh positif antara EPS dan *return* saham, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Hipotesis yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan dan positif tidak diterima.

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa *Earning per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Larasati dan Suhono (2022), yang juga menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kariza & Reswari (2023) yang menyimpulkan bahwa EPS tidak memiliki kontribusi berarti dalam menjelaskan perubahan *return* saham pada perusahaan yang menjadi objek penelitiannya. Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan temuan dari Amira & Wiagustini (2020), yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0062, lebih kecil dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien sebesar -0.016467 yang menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian. Dengan kata lain, setiap kenaikan 1 satuan DER akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 0,016467, dan sebaliknya. Hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan dan positif tidak diterima.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi utang terhadap ekuitas, semakin rendah *return* saham yang diterima oleh investor, yang mungkin disebabkan oleh meningkatnya risiko keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yulia (2021), yang menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun demikian, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandaya dkk (2020), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

#### **Uji Simultan (Uji F)**

Pada tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000015 berada di bawah tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *return* saham.

Tabel 7 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

R-squared	0.257278
Adjusted R-squared	0.230752
S.E. of regression	0.499441
Sum squared resid	20.95309
Log likelihood	-61.72436
F-statistic	9.699146
Prob(F-statistic)	0.000015

### Koefisien Determinasi

Dapat dilihat pada tabel 7, bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,230752 atau 23,07% menandakan bahwa variabel ROE, EPS, dan DER hanya memberikan kontribusi sebesar 23,07% terhadap perubahan return saham pada perusahaan di sektor pertanian. Sedangkan 76,93% perubahan return saham lainnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar variabel yang diteliti dalam studi ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023”, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Return on Equity* (ROE) secara parsial terbukti berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian, sehingga hipotesis yang menyatakan pengaruh positif ditolak. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham, sehingga hipotesisnya turut ditolak. Sementara itu, *earning per Share* (EPS) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesisnya juga ditolak. Namun demikian, secara simultan atau bersama-sama, ketiga variabel independen yaitu ROE, EPS, dan DER terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis secara simultan dalam penelitian ini dapat diterima.

Adapun saran setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola penggunaan modal dan struktur permodalan, khususnya dengan mengoptimalkan pengelolaan ekuitas dan utang agar tidak menimbulkan tekanan keuangan yang dapat menurunkan return saham. Kedua, bagi investor,

disarankan untuk mempertimbangkan indikator *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara lebih cermat karena keduanya terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, sehingga investor perlu mewaspadai perusahaan dengan nilai ROE dan DER yang tinggi. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji sektor atau subsektor lain yang belum banyak diteliti serta menambahkan variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan indikator ekonomi lainnya yang relevan guna memperkaya analisis. Perluasan periode observasi juga dianjurkan agar hasil penelitian menjadi lebih representatif dan mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P., & Wiagustini, N. L. (2020). *Return on Asset, Return on Equity, dan Earning per Share* Berpengaruh terhadap *Return Saham*. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 3, ISSN : 2302-8912, 1069-1088.
- Avishadewi, L., & Sulastiningsih. (2021). Analisis Pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)*, Dan *Earning per Share (EPS)* Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, Vol.1, No.2, ISSN 2808-1617, 301 – 321 .
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dessy, R. P. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate Dengan Variabel Intervening Struktur Modal. *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*.
- Ermainsi, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori dan Praktik Portofolio dengan Excel*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Kariza, C. I., & Reswari, R. A. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV) Dan Return on Assets (ROA) Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sub-sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *E-Journal Equilibrium Manajemen*, 9(1), e-ISSN: 2460-2299, 109-120.
- Kementerian Perdagangan RI. (2021, November 30). *Periode Desember 2021: Harga Referensi CPO Naik Namun Biji Kakao Turun, BK CPO USD 200/MT dan Biji Kakao 5 Persen*. Retrieved from Kementerian Perdagangan RI: <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/periode-desember-2021-harga-referensi-cpo-naik-namun-biji-kakao-turun-bk-cpo-usd-200-mt-dan-biji-kakao-5-persen>
- Kementerian Pertanian. (2023, Juni 22). *Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian*. Retrieved from UPLAND – Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian: <https://upland.psp.pertanian.go.id/public/artikel/1687919315/pengaruh-perubahan-iklim-terhadap-sektor-pertanian>
- Larasati, W., & Suhono. (2022). Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity* dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 44-50.
- Pandaya, Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9 No. 2, 233-243.
- Pelmelay, K. E., & Borolla, J. D. (2021). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 19 No 1, 88-104.
- Sekretaris Kabinet RI . (2024, Februari 11). *Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024*. Retrieved from setkab.go.id: [https://setkab.go.id/dinamika-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2023-dan-proyeksi-tantangan-2024/?utm\\_source=chatgpt.com](https://setkab.go.id/dinamika-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2023-dan-proyeksi-tantangan-2024/?utm_source=chatgpt.com)

- Tannia, Y., & Suharti. (2020). Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi Volume 1 No 1*, 13-26.
- Wesso, M. V., FoEh, J. E., & Sinaga, J. (2022). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap *Return Saham* (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, Vol. 1, No. 2, e-ISSN: 2829-4580, p-ISSN: 2829-4599, 434-446.
- Yulia, I. A. (2021). Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* Dan Suku Bunga Terhadap *Return Saham* Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 9 No. 3, ISSN 2337 – 7860, E-ISSN 2721 – 169X, 475-482.